

**Pelatihan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ta'am
Imtaq Cangkuang Kabupaten Bandung**

Retno Anisa Larasati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Garut, Garut, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Mei 13, 2024

Approved Mei, 17 2024

ABSTRAK

Program pelatihan kompetensi untuk tenaga pendidik anak usia dini ini dirancang untuk melengkapi kompetensi guru-guru di taman bermain dan taman kanak-kanak, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menerapkan kurikulum pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak. Metode pelaksanaan yang diberikan kepada guru PAUD antara lain yaitu ceramah dan pelatihan berupa demonstrasi, diskusi kelompok, serta role-play. Hasil pelatihan yang didapat yaitu peserta dapat memahami aspek-aspek perkembangan anak dan mengetahui karakteristik anak didik di aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan moril anak, memiliki kemampuan dalam observasi dan dapat melakukan asesmen guna menyusun program pembelajaran, intervensi, dan program pengasuhan anak di usia dini (early childhood).

© 2024 JGEN

Corresponding author email: retno.anisa@uniga.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Yohamintin et al. (2021), bidang pendidikan yang sangat berkembang mengharuskan semua instansi pendidikan memperbaiki guna perkembangan kualitasnya. Perkembangan kualitas lembaga pendidikan adalah hal yang seharusnya dilakukan lembaga pendidikan. Guna mengembangkan kualitas pendidikan, profesionalme pendidik bahkan tingkat guru sekalipun adalah hal wajib (Zati dan Anifah, 2019), bahkan apabila mengamati situasi rasional masa kini saat melakukan pendidikan misalkan rangkian IPTEK, persaingan menyeluruh untuk alumni pendidikan, kemandirian wilayah, penerapan K-13, desakan rakyat akan SDM untuk menyambangi perubahan dan ketidakpercayaan merupakan karakter kehidupan rakyat zaman sekarang (Disas, 2017). Pendidik adalah ahli pendidikan yang memiliki manfaat, posisi dan kedudukan sangat diperlukan untuk memenuhi visi pendidikan 2025, menghasilkan individu Indonesia bependidikan serta kompetitif.

Guru Profesional bukan hanya terfokus atas pekerjaan pokoknya melainkan juga menuntun, membentuk membimbing, memandu, mengayomi dan menilai anak didik sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Eliza et al., 2019). Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan pendidik merupakan tenaga

professional yang mempunyai tugas pokok menuntun, membentuk, membimbing, memandu, mengayomi serta menilai anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rohman, 2016).

Sementara, Sudjana (2007) berpendapat bahwa pelatihan bisa saja dipelajari melalui bagian perubahan metode, jenis serta penyelenggaraan pelatihan. Mulai dari aspek perubahan metode, jenis serta penyelenggaraan pelatihan mempunyai bagian yakni masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*). Bagian *input* yakni *environmental input* (masukan lingkungan), *instrumental input* (masukan sarana), *raw input* (masukan barang mentah), serta *others input* (masukan lainnya). Bagian *process* adalah hubungan dari keseluruhan bagian input, *output* juga *outcome* mencakup pemahaman, keahlian serta perbuatan juga evaluasi.

Pelatihan atau diklat adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan kinerja pegawai (Dartha, 2010; Wiratama & Sintaash, 2013; Syahputra & Jufrizien, 2019). Dalam lembaga pendidikan, diklat wajib guna meningkatkan kinerja dan kemampuan pendidik di lembaga tersebut. Diklat atau pelatihan terdiri dari diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa ceramah dan pelatihan yang dilakukan kepada para guru PAUD yang ada di PAUD Ta'am Imtaq Cangkuang Kabupaten Bandung.

1. Metode ceramah dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Penyampaian materi secara lisan oleh pemateri atau pembicara.
 - b. Menggunakan media visual seperti slide presentasi, gambar atau video untuk membantu memahami materi.
 - c. Interaksi dengan *audiens* melalui pertanyaan dan jawaban.
 - d. Menggunakan contoh atau analogi untuk mempermudah pemahaman *audiens*.
 - e. Menambahkan unsur humor atau *story telling* untuk membuat suasana menyenangkan dan mempermudah pemahaman materi.
 - f. Menggunakan gaya bicara yang jelas dan enak didengar untuk memperkuat penyampaian materi.
2. Metode pelatihan yang diberikan kepada guru PAUD antara lain: demonstrasi, diskusi kelompok, dan *role-play*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD

Berdasarkan sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lainnya, menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan (diklat) Pendidik PAUD berguna mengembangkan tiga kompetensi jenjang pendidik PAUD (guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda) dengan cara berkelanjutan serta bertahap. Diklat terdiri dari diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir (Subandji et al., 2020). Pengembangan kompetensi pendidik dilakukan dengan beragam metode pendidikan dan pelatihan (diklat) juga yang bukan diklat.

1. *Inhouse training (IHT)*, pengembangan model IHT dilakukan dengan cara privat seperti KKG/MGMP, lembaga melaksanakan pengembangan. Metode ini bertujuan menginformasikan pengembangan kompetensi pendidik tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah, sesama pendidik yang sudah berpengalaman juga bisa berbagi pengetahuan yang dimiliki kepada pendidik yang belum memenuhi kompetensi

- tersebut. Metode ini berguna dalam penyelesaian gangguan daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) untuk mengurangi anggaran dan durasi.
2. Masa Jepang, pelatihan pengembangan pendidik masa jepang dengan melaksanakan usaha penanaman ideologi kepada lembaga sekolah yang ada. Masing-masing daerah diharuskan mendatangkan pendidik yang menjadi perantara guna memperoleh pengembangan dengan durasi 3 bulan oleh pimpinan Jepang.
 3. Pelatihan magang, magang merupakan pengembangan dilaksanakan pada lembaga-lembaga terkait. Pelatihan ini ditujukan kepada pendidik kejuruan serta dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Pelatihan dilaksanakan kepada pendidik kejuruan guna mendapatkan pengalaman nyata.
 4. Kemitraan sekolah. Pengembangan ini dilakukan dengan cara bekerja sama pada lembaga pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan pengetahuan khusus. Kegiatan ini bisa dilaksanakan pada lembaga atau pada lembaga mitra sekolah.
 5. Pembelajaran jarak jauh (*daring*). Strategi daring ialah pengembangan hanya dengan akses internet. Bisa melalui *zoom*, *google meeting*, *youtube* dan segala akses lainnya.
 6. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pengembangan model ini dilakukan di LPMP juga P4TK serta institusi yang mempunyai kekuasaan. Pengembangan ini dirancang sesuai dengan kesulitan dan kompetensi. Pengembangan ini dilaksanakan sesuai keperluan dan pembaharuan ilmu.
 7. Kursus singkat di LPTK mapun institusi lainnya. Program ini diperuntukan meluaskan pengetahuan kompetensi pendidik, seperti PTK, melaksanakan KI (Karya Ilmiah), merancang, melakukan dan menilai proses belajar mengajar.
 8. Pembinaan pribadi sekolah. Pembinaan dilakukan dari kepala sekolah juga pendidik yang memang memiliki kekuasaan untuk memberikan pembinaan, misalkan dalam rpat sekolah, pembagian pekerjaan tambahan, dan diskusi sesame pendidik.
 9. Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah usaha menghasilkan guru professional (Arifah & Wirajaya, 2018; Eliza et al., 2019). PPG memiliki tujuan mewujudkan pendidik yang mempunyai kompetensi merancang dan melakukan aktivitas belakar mengajar, mengevaluasi hasil belajar mengajar, melaksanakan bimbingan dan pengembangan anak murid di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta melakukan penelitian (Pangestika & Alfarisa, 2015).

Program pelatihan untuk tenaga pendidik anak usia dini ini dirancang untuk memperlengkapi guru-guru di taman bermain dan taman kanak-kanak, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menerapkan kurikulum pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak. Program pelatihan ini juga akan memperkuat keterampilan guru dalam kemampuan mengidentifikasi gangguan atau permasalahan perkembangan pada anak usia dini. Peserta pelatihan yang lulus program pelatihan ini diharapkan memiliki kecakapan menerapkan intervensi yang tepat dalam mendukung kesiapan anak didik untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar.

Tujuan pelatihan ini adalah :

- a. Peserta memahami aspek-aspek perkembangan anak dan mengetahui karakteristik anak didik di aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan moril anak.
- b. Peserta memiliki kemampuan dalam observasi dan dapat melakukan asesmen guna menyusun program pembelajaran, intervensi, dan program pengasuhan anak di usia dini (*early childhood*).
- c. Peserta mampu mengenali dan memahami jenis-jenis gangguan perkembangan yang terjadi pada anak di usia dini.
- d. Peserta mengetahui *pre-academic skills* yang harus disiapkan bagi anak dalam mempersiapkan anak didik memasuki jenjang sekolah dasar.

e. Peserta memiliki kemampuan dalam menguasai kelas (*classroom management*) dengan anak didik yang memiliki beragam kondisi.

Struktur program dalam pelatihan ini terdiri dari program pelatihan guru pendidikan usia dini terdiri dari 9 modul yang diselenggarakan kurang lebih 8 bulan secara *online* (*Zoom*), dengan total durasi belajar 120 jam. Kelas berlangsung pada hari Sabtu, mulai pukul 10.00-12.00 WIB dan 13.30-15.30 WIB. Modul pelatihan disusun meliputi kemampuan dasar dalam memahami aspek-aspek perkembangan anak, kemampuan dalam observasi kondisi perkembangan anak didik, kemampuan menerapkan intervensi yang tepat untuk mempersiapkan *pre-academic skills* anak didik, dan kemampuan mengenali permasalahan dalam perkembangan anak, serta memiliki kecakapan dalam membangun kerja sama dengan praktisi tumbuh kembang anak lainnya, seperti terapis, dokter, psikolog, maupun orangtua anak didik. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, setiap peserta akan mengikuti tes formatif dari modul-modul yang diajarkan. Setiap peserta yang berhasil mencapai nilai standar kompetensi yang ditetapkan akan memperoleh sertifikat kelulusan.

Metode belajar dan evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan setiap modul akan disampaikan oleh instruktur yang berpengalaman melalui tatap muka secara *online*, diskusi, dan media pembelajaran multimedia (video dan materi presentasi). Monitoring dan evaluasi belajar peserta akan diukur melalui tes formatif tiap modul. Durasi belajar dilakukan selama 8 bulan.

No.	Modul	Jam
01.	Pengantar Pendidikan Inklusif	5
02.	Keberagaman Kondisi Anak	15
03.	Perkembangan Anak dan Teori Belajar	15
04.	Perkembangan Gangguan Bicara - Bahasa	16
05.	Asesmen	15
06.	Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini:	
	a. Autism	9
	b. ADD/ADHD	9
	c. Permasalahan Perkembangan Emosi	9
06.	Memahami Program Intervensi Dini	10
07.	Filosofi dan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	13
08.	Pendekatan dan Media Pembelajaran PAUD	10
09.	Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (<i>Gifted</i>)	5
Total Jam Belajar		120

Gambar 1. Tabel Materi Program Pelatihan Kompetensi Guru PAUD Ta'am Imtaq

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik, berdasarkan hasil analisis umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami aspek-aspek perkembangan anak dan mengetahui karakteristik anak didik di aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan moril anak, memiliki kemampuan dalam observasi dan dapat melakukan *asesment* guna menyusun program pembelajaran, intervensi, dan program pengasuhan anak di usia dini (*early childhood*), mampu mengenali dan memahami jenis-jenis gangguan perkembangan yang terjadi pada anak di usia dini, mengetahui *pre-academic skills* yang harus disiapkan bagi anak dalam mempersiapkan anak didik memasuki jenjang sekolah dasar serta memiliki kemampuan dalam menguasai kelas (*classroom management*) dengan anak didik yang memiliki beragam kondisi.

Saran

Bagi Pemerintah, hendaknya memberikan perhatian terhadap pendidikan khususnya terhadap pembinaan kompetensi guru PAUD dengan mengalokasikan penganggaran biaya agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan guru sehingga tercapai peningkatan kompetensi guru.

Bagi Kepala Sekolah di Tingkat PAUD untuk lebih mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas terutama dalam pembinaan kompetensi guru yang dapat mendukung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Bagi Guru PAUD untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini. Akan tetapi sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan jurnal ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan jurnal ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Garut Dr. Ir. H. Abdusy Syakur Amin, M.Eng., IPU berserta jajarannya.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Garut Dr. Gugun Geusan Akbar, M.Si berserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Progam Pascasarjana Universitas Garut Prof. Dr. H. Endang Soetari, Ad., M.S.
4. Para dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Garut.
5. Para guru PAUD Ta'am Imtaq Cangkuang Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Amtmodiwirio, S. (2018). Manajemen Pelatihan.

Artadizya, Jaya. Arifah, E., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Erm Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas

- Sebagai Variabel Kontrol. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(2), 1607–1633. [Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V25.I02.P30](https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V25.I02.P30)
- Dartha, I. K. (2010). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 6(2), 140–160.
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(2).
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2019). Uji Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Family Education, 1(4), 38–46.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10128–10140.